

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MEDIA SEDHAN
(SEDOTAN PENJUMLAHAN) MATEMATIKA MATERI PENJUMLAHAN KELAS
II SDN SIDOTOPO IV/51**

Ahmad Zadid Taqwa¹, Vicky Dwi Wicaksono², Sulistyowati³,
Sarwenda Budi Pratiwi⁴, Siti Azizah⁵

^{1,2}Universitas Negeri Surabaya, ^{3,4,5}SD Negeri Sidotopo IV No 51 Surabaya
¹ahmadzadid4@gmail.com, ²vickywicaksono@unesa.ac.id,
³pysulistyowati73@gmail.com,
⁴sarwenda52@gmail.com,⁵azizahpakton@gmail.com

ABSTRACT

This research was carried out to improve student learning outcomes in mathematics subject matter of addition using the addition straw media. The hypothesis of this research is that the use of addition straw media can improve student learning outcomes in mathematics subjects for class II students at SDN Sidotopo IV 51 Surabaya. This research is classroom action research which goes through 4 stages, namely planning, implementation, observation and meetings. The subjects of this research were class II students, totaling 27 students. The data collection techniques used are tests and non-tests. Non-tests include observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used are quantitative and qualitative. The research results show that student learning outcomes after using the adding straw media have a good impact on student learning outcomes. This is proven by the increase in completeness in each cycle starting from pre-cycle to cycle 2. In cycle 1 the average classical completeness was only 60.62% with the number of students who completed it being 12 students and 15 students not yet completed, then in cycle 2 the average Classical completion rose to 80% with the number of students who completed it being 24 students and 3 students who had not yet completed it. Learning success can be determined by several factors, including the teacher. Teachers have a very important role, namely as implementers of the curriculum and delivery of teaching materials or materials. Teachers have abilities in the learning process that are very closely related to their teaching abilities. The teacher's role in the learning process includes, among others, as a communicator/informator, conductor, organizer, motivator, and educator. In a teaching and learning process as a whole the role of the teacher cannot be ignored.

Keywords: learning outcomes, mathematics, media

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan melalui media sedotan penjumlahan, hipotesis penelitian ini adalah penggunaan media sedotan penjumlahan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran

matematika peserta didik kelas II SDN Sidotopo IV 51 Surabaya. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang melalui 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan pertemuan. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas II yang berjumlah 27 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, dan non tes. Non tes meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan jika hasil belajar peserta didik setelah menggunakan media sedotan penjumlahan berdampak baik pada hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan pada tiap siklus mulai dari prasiklus hingga siklus 2. Pada siklus 1 rata-rata ketuntasan klasikal hanya 60,62% dengan jumlah siswa yang tuntas yaitu 12 siswa dan 15 siswa belum tuntas, kemudian disiklus 2 rata-rata ketuntasan klasikal naik menjadi 80% dengan jumlah siswa yang tuntas yaitu 24 siswa dan 3 siswa belum tuntas. Keberhasilan pembelajaran bisa ditentukan dari beberapa faktor, diantaranya adalah guru. Guru memiliki peranan yang sangat penting, yaitu sebagai pelaksana kurikulum dan penyampaian bahan ajar atau materi. Guru memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran yang sangat erat dengan kemampuan mengajarnya. Peran guru dalam proses pembelajaran antara lain yaitu sebagai komunikator / informator, konduktor, organisator, motivator, dan pendidik. Dalam sebuah proses belajar mengajar sebagai sebuah keseluruhan peran guru tidak bisa dikesampingkan.

Keywords: hasil belajar, matematika, media

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan perwujudan upaya untuk merealisasikan salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia yang tercantum pada Pembukaan Undang-undang Dasar (UUD) Tahun 1945 yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa, “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta

didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Melalui Pendidikan Nasional diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan martabat manusia Indonesia, sehingga pendidikan nasional dapat menghasilkan manusia terdidik yang beriman, berpengetahuan, berketerampilan

dan memiliki rasa tanggung jawab sesuai kodrat manusia.

Menurut Arsyad (2014:25) pendidik merupakan salah satu figur yang menjadikan keberhasilan pembelajaran, mereka harus memahami metode, media yang digunakan terutama yang berhubungan dengan model pembelajaran yang memiliki tujuan untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar. Seorang guru bisa dikatakan profesional jika mereka memiliki kompetensi dan mempunyai sebuah kemampuan, keterampilan, dan kreativitas dalam sebuah kegiatan pembelajaran. Pengembangan ini meliputi metode, strategi, maupun media pembelajaran agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan optimal. Guru memiliki tanggungjawab untuk mengembangkan bakat serta kemampuan peserta didik sesuai dengan kebutuhannya. Agar tujuan Pendidikan tersebut tercapai, guru harus berperan sebagai agen perubahan dalam Pendidikan salah satunya yaitu dalam memberikan motivasi terhadap peserta didik dalam kegiatan belajar.

Masa usia sekolah dasar sekitar 6 – 12 tahun menurut Mulyani

Sumantri (2015:10) merupakan tahapan perkembangan penting dan bahkan fundamental bagi kesuksesan perkembangan selanjutnya. Keterlibatan dalam kehidupan kelompok (kolaborasi atau kerja sama) bagi anak usia sekolah dasar merupakan minat dan perhatiannya. Perkembangan hubungan sosial emosional dan adanya kesadaran etis normative pada anak usia ini merupakan ciri yang kuat pada usia sekolah dasar. Kompetensi-kompetensi sosial yang positif dan produktif akan berkembang pada usia ini seperti kemampuan bekerjasama, berkompetensi, toleransi, kekeluargaan dan lain sebagainya.

Motivasi yang dimiliki peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Sehingga peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar merupakan bagian dari usaha peningkatan kualitas pendidikan, dimana guru mempunyai peranan yang sangat penting, yaitu sebagai pelaksana kurikulum dan penyampaian bahan ajaran atau materi yang dilaksanakan sesuai

dengan tingkat dan perkembangan peserta didik. Terutama saat mengajar matematika.

Menurut Anggoro (2015) Matematika adalah disiplin ilmu yang dipelajari dari jenjang Pendidikan sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa matematika itu merupakan disiplin ilmu yang perlu dipelajari. Banyak konsep matematika yang diperlukan untuk membantu menyelesaikan permasalahan sehari-hari. Melalui pembelajaran matematika seseorang dilatih berfikir kreatif, kritis, jujur dan dapat mengaplikasikan ilmu matematika dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan sehari-hari maupun disiplin ilmu lainnya Menurut R Soedjadi (20014:1) mengatakan bahwa “matematika memiliki objek kajian yang abstrak, matematika berdasarkan pada kesepakatan – kesepakatan, matematika sepenuhnya menggunakan pola pikir deduktif dan matematika dijiwai dengan dasar yang taraf berfikirnya masih sangat sederhana, untuk dapat menanamkan pemahaman terhadap materi secara baik perlu adanya dukungan benda-benda konkrit atau media. Misalnya dalam mengajar

pokok bahasan “Materi Penjumlahan” pada kelas II Sekolah Dasar, diperlukan dukungan alat bantu atau media dan pendekatan yang relevan dengan materi yang akan disampaikan, sehingga dapat mempermudah dan memperjelas pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Umumnya, hampir semua anak-anak tidak menyukai pelajaran matematika. Apalagi anak yang mengenyam sekolah dasar. Banyak siswa menganggap bahwa matematika itu pelajaran yang membosankan, membingungkan, dan sulit dipahami. Selain dari segi kemampuan siswa, dari segi tenaga pengajarpun kadang kurang inovatif dalam menyampaikan materi. Mereka kebanyakan masih menggunakan model ceramah, sehingga anak akan sukar menangkap materi. Selain menggunakan model ceramah, guru jarang yang menggunakan media. Sehingga kurang menarik perhatian anak untuk menyukai matematika. Guru masih mejadi pusat dalam pembelajaran (TCL) sehingga proses pembelajaran dikelas terlihat monoton. Dalam menyampaikan materi, biasanya guru hanya

menggunakan buku paket dan LKS, sehingga siswa yang tidak paham materi akan menjadi bosan dengan hanya melihat buku paket saja. Dalam menyampaikan materi, terkadang banyak siswa yang tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, dan siswa yang tidak memperhatikan tersebut akan tidak paham mengenai materi yang diajarkan oleh gurunya. Pada saat siswa diberikan pertanyaan mengenai materi yang diajarkan, hanya beberapa saja siswa yang mampu menjawab. Kurangnya dibentuk kelompok diskusi saat pembelajaran berlangsung membuat siswa kurang mengetahui kemampuan dirinya. Guru jarang memberikan soal yang menggunakan konsep pemecahan masalah, sehingga hanya beberapa siswa yang paham saja yang mampu menjawab pertanyaan dari guru.

Untuk keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran, diperlukan adanya media atau sebuah alat peraga yang mampu meningkatkan proses dan hasil belajar. Media pembelajaran juga membantu untuk meminimalisir keabstrakan dari sebuah konsep

materi yang sedang diajarkan, dan juga mampu mengantarkan siswa pada pengalaman belajar yang bermakna, yang aktif kreatif dan menyenangkan. Media pembelajaran menurut Mudlofir & Rusydiyah (2019:124) merupakan perantara pesan dari pengirim ke penerima berbentuk cetak maupun non cetak sehingga penerima memiliki motivasi belajar untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Sedangkan menurut Astuti (2017) Media Pembelajaran adalah alat yang fungsi serta kegunaanya untuk menyampaikan pesan dalam proses pembelajaran bertujuan memudahkan proses belajar di kelas, meningkatkan efisiensi serta membantu konsentrasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Ketepatan dalam memilih media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran sangat besar pengaruhnya terhadap efektifitas tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Keberadaan media dalam pembelajaran bertujuan untuk memudahkan dalam penyampaian pembelajara sehingga memudahkan dalam pemahaman peserta didik.

Berdasarkan pengamatan penulis, selama PPL II (Praktik Pengalaman Lapangan) pembelajaran yang dilakukan guru kelas II di SDN Sidotopo IV/51 Surabaya selama ini hanya menggunakan metode ceramah dan menggunakan media pembelajaran berupa buku saja. Sehingga peserta didik merasa jenuh dan tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran. Terjadinya kesenjangan antara harapan dan kenyataan tersebut timbul persoalan dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pengaruh penggunaan media SEDHAN (Sedotan Penjumlahan) yang telah digunakan guru terhadap hasil belajar yang dicapai peserta didik. Maka dari uraian di atas permasalahan yang diungkap dalam penelitian tindakan kelas ini adalah melalui media SEDHAN dalam pelajaran matematika diharapkan peserta didik bisa lebih aktif pada materi penjumlahan sehingga permasalahan rendahnya hasil belajar peserta didik dapat diatasi. Maka dalam penelitian ini perlu mengangkat masalah tersebut dalam sebuah PTK dengan judul Peningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Media SEDHAN (Sedotan Penjumlahan)

Materi Penjumlahan Kelas II SDN Sidotopo IV/51 Surabaya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SDN Sidotopo IV/51 Surabaya tahun ajaran 2024/2025. Jumlah siswa kelas jumlah siswa kelas II SDN Sidotopo IV/51 Surabaya yaitu 27 anak yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau arahan dari guru kemudian dilakukan oleh siswa (Arikunto,2018:3).

Menurut Zainal Aqib (2016:30), Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan melalui proses berdaur (bersiklus) yang terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan penelitian, melakukan tindakan, observasi dan melakukan refleksi. Setelah siklus I selesai, kemungkinan guru masih menemukan masalah baru atau masalah lama yang belum tuntas

dipecahkan maka dilanjutkan ke-siklus II dengan langkah yang mengacu pada siklus I serta berbagai perbaikan yang dirasa kurang pada siklus I. Apabila masalah dalam proses pembelajaran belum teratasi (belum mencapai indikator keberhasilan) maka akan dilanjutkan ke-siklus berikutnya sampai mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Teknik pengumpulan data pada penelitian kali ini melalui metode wawancara, observasi, metode dokumentasi dan metode angket. Dalam menentukan ketercapaian tujuan perlu dirumuskan indikator keberhasilan tindakan yang disusun secara realistis, yaitu mempertimbangkan kondisi sebelum diberikan tindakan dan setelah diberi tindakan. Untuk teknik Analisis data dilaksanakan secara statistik deskriptif terhadap data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil observasi siswa dan angket refleksi siswa. Data kuantitatif berupa hasil tes siklus. Data observasi tidak semuanya dilaporkan tetapi direduksi dan diseleksi kemudian data yang mendukung dilaporkan, sedangkan data yang tidak mendukung tidak dipakai.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan di SDN Sidotopo IV/51 Surabaya di kelas II dengan jumlah keseluruhan peserta didik yaitu 27 siswa. Penelitian ini berfokus pada mata pelajaran matematika yaitu pada materi penjumlahan. Dari hasil observasi kondisi awal menunjukkan jika nilai hasil ulangan matematika kelas II masih tergolong rendah. Dari 27 siswa hanya 8 siswa yang tuntas.

Selain hasil dari identifikasi nilai siswa, kemudian faktor lain yaitu dari segi peserta didik adalah peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran matematika, siswa kurang aktif baik dalam proses pembelajaran maupun dalam mengerjakan soal yang diberikan, peserta didik kurang minat dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan jika ditinjau dari segi guru yaitu Guru merasa kesulitan dalam memilih dan menerapkan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik terutama pada mata pelajaran matematika, metode pembelajaran yang digunakan guru cenderung monoton dan lebih berpihak pada guru. Berdasarkan hasil observasi

dan informasi yang di peroleh dari guru di kelas II SDN Sidotopo IV/51 Surabaya diperoleh data dari observasi kondisi awal, nilai pretest masih sangat rendah serta masih banyak siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar. Nilai tertinggi 90, nilai terendah 40, rata-rata 70 dengan jumlah siswa tuntas 8 dan 19 siswa tidak tuntas, dengan ketuntasan belajar klasikal 30%. Selanjutnya penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan ini terdiri dari dua siklus, yang setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Berdasarkan hasil tes yang diberikan oleh guru pada siklus I, siswa belum mencapai ketuntasan yakni hanya sebesar 44% atau 12 siswa yang tuntas dan sebanyak 56% atau 15 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu, peneliti merencanakan tindakan berikut pada siklus II. Selanjutnya tahap akhir pada siklus kedua adalah tahapan refleksi. Tahap ini digunakan untuk menetapkan langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan dalam penelitian tindakan kelas ini. Hasil rekapitulasi

hasil belajar siswa bisa dilihat pada tabel dinawah ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I

No	Uraian	Siklus I
1	Rata-Rata nilai tes	60,62 %
2	Jumlah siswa tuntas	12 siswa
3	Jumlah siswa tidak tuntas	15 siswa
4	Presentase ketuntasan	44 %
5	Presentase tidak tuntas	54 %

Berdasarkan pengamatan selama pemberian tindakan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Kendala-kendala yang sempat dialami peneliti (guru) pada proses pembelajaran siklus I sudah tidak terulang pada proses pembelajaran siklus II. Berdasarkan hasil tes yang diberikan oleh guru (peneliti) pada siklus II, yakni 89% atau 24 siswa yang tuntas dan sebanyak 11% atau 3 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan hasil test pada siklus II yang telah mencapai ketuntasan belajar klasikal yaitu sebesar 85% maka tidak diperlukan lagi tindak siklus,

dan untuk hasil dari penelitian tindakan kelas yang sudah dilakukan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II

No	Uraian	Siklus I
1	Rata-Rata nilai tes	80%
2	Jumlah siswa tuntas	24 siswa
3	Jumlah siswa tidak tuntas	3 siswa
4	Presentase ketuntasan	89 %
5	Presentase tidak tuntas	11 %

Pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana peserta didik mengerjakan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki dan dapat mengembangkan kemandirian dan percaya diri peserta didik. Belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus dengan respon, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. (Trianti,2010). Pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu model pembelajaran inovatif yang memberi kondisi belajar aktif kepada siswa dalam kondisi

dunia nyata (Yamin,2011). Hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus II didapatkan dari aspek kognitif. Nilai didapat melalui evaluasi atau test yang dilakukan pada akhir pembelajaran menggunakan media sedotan penjumlahan dan strategi pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning (PBL). Hasil belajar kognitif diperoleh dari nilai evaluasi disetiap akhir siklus. dalam penelitian tindakan kelas ini didasarkan atas hasil pengamatan yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan evaluasi dan refleksi pada setiap siklus. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan II menunjukkan bahwa pembelajaran matematika materi penjumlahan menggunakan media sedotan penjumlahan dan menerapkan strategi pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) mengalami peningkatan hasil belajar siswa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan pada siklus I dan II maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan media sedotan penjumlahan dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran

matematika materi penjumlahan pada peserta didik kelas II SDN Sidotopo IV/51 Surabaya pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Hasil belajar pada siklus I adalah 60,62% dan pada siklus II adalah 80% dengan kategori baik.

Berdasarkan observasi, penelitian, pembahasan, dan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika melalui media sedotan penjumlahan dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II SDN Sidotopo IV/51 Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, B. S. (2015). Pengembangan Modul Matematika dengan Strategi Problem Solving untuk Mengukur Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6 (2) : 122-129
- Arsyad, Azhar. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi., dkk. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqib, Zainal. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas Beserta Sistematisa Proposal dan Laporrannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Demonstrasi, M. (2024). *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Matematika Tentang Pecahan Pada Siswa Kelas II SDN 034 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Tahun Pelajaran 2020 / 2021 SDN 034 TARAIBANGUN*. 1, 91–101.
- Mudlofir, A., & Rusydiyah, E. F. (2019). *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soedjadi, R., (2014) *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia; Konstatasi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wulan Sari, S., & Eka Subekti, E. (2023). *Optimalisasi Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan Melalui PTK" Semarang*.
- Yamin, M. (2011). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.